

**MANFAAT EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM MEMBENTUK KARAKTER
TAAT ATURAN PADA PESERTA DIDIK DI KELAS XI SMA MUHAMADIYAH
JAYAPURA**

Prihaten Maskhuliah

*Institut Agama Islam Negeri Fattahul Muluk Papua
prihatinmaskhuliah@gmail.com*

ABSTRAK

Pentingnya mengikuti aturan berkurang seiring waktu. Guru termotivasi untuk mencari solusi yang dapat mengangkat prestasi siswa akibat hal tersebut. Dengan mengikuti kegiatan di luar pembinaan kepramukaan diharapkan dapat membantu keberhasilan pembinaan dalam memimpin dan mendidik generasi muda menjadi manusia seutuhnya. Kepramukaan dianggap penting karena pengembangan karakter tidak dapat dicapai hanya melalui pengajaran teori; itu membutuhkan program sampingan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepramukaan tambahan di kelas XI SMA MUHAMADIYAH JAYAPURA dapat membentuk nilai-nilai karakter siswa yang taat aturan melalui kegiatan di luar kepramukaan tersebut. Peneliti dapat menggunakan metode penelitian kualitatif dan deskriptif sebagai partisipan. pengamat selama proses pra-perencanaan. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Temuan studi menunjukkan bahwa kegiatan selain patroli dilakukan dua kali seminggu, termasuk olahraga rutin, jalan-jalan alam, dan seni bela diri. Penampilan siswa menunjukkan perkembangan karakter taat aturan dengan mengikuti rencana belajar, menahan keinginan untuk menunda, mengikuti aturan mereka sendiri, dan tetap sehat secara fisik.

Kata Kunci : Ekstrakurikuler, Pramuka, Pembentukan Karakter, Taat aturan.

PENDAHULUAN

Karena dapat dilakukan di semua jenjang pendidikan, maka kepramukaan merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang cukup terkenal di dunia pendidikan. Peserta didik dapat tumbuh dalam ketakwaan, menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan ideologi Pancasila, mengembangkan kepribadian, meningkatkan keterampilan berorganisasi, meningkatkan kesehatan jasmani, serta meningkatkan kreativitas, toleransi, tanggung jawab, dan kerja sama melalui kerja pramuka. Dasa Darma Pramuka menggariskan sebagai dasar pengembangan kepramukaan sebagai berikut: 1) taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; 2) cinta alam dan kasih sayang untuk orang lain; 3) patriot yang santun dan santun; 4) patuh dan siap bernegosiasi; 5) membantu dan tegas; 6) pekerja keras, cerdas, dan puas; 7) hemat, cermat, dan rendah hati; 8) patuh pada aturan; berani dan setia; 9) bertanggung jawab; dan 10) suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan (HS, tidak bertanggal, hal. 73). Pramuka merupakan metode yang menurut amalan dhasa dharma kedelapan,

memungkinkan terwujudnya ketaatan aturan sejak dini (Wadlifah, 2013). Sifat taat aturan biasanya memperkuat moral dan karakter bangsa.

Di zaman globalisasi ini, tidak mungkin untuk menghindari pengaruh perkembangan sejarah. dimulai dengan anak yang mengembangkan perilaku antisosial, malas, dan menyimpang. Pentingnya mengikuti aturan yang masih terus menurun menjadi salah satunya. Aturan bagi sekolah tampak tidak lebih dari sekedar formalitas dan simbol yang tidak berpengaruh pada bagaimana lingkungan sekolah dijalankan. Rasa paksaan yang didasarkan pada rasa takut akan hukuman, bukan kesadaran, adalah satu-satunya alasan kepatuhan siswa tumbuh dan dialami. Siswa dapat memperoleh manfaat dari pembelajaran akademik dengan mempraktikkan perilaku positif dan menghindari perilaku negatif melalui nilai-nilai yang mematuhi aturan. Mengajarkan nilai-nilai di kelas tidak cukup untuk menanamkan karakter taat; melainkan, sebuah program untuk menanamkan nilai-nilai ini diperlukan.

Dalam beberapa poin tersebut, guru, dalam perannya sebagai pendidik, mempertimbangkan cara untuk meningkatkan kepatuhan siswa terhadap aturan yang mereka ketahui. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan harus melaksanakan program-program yang secara formal maupun informal dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Pelatihan kepramukaan merupakan salah satu jenis pelatihan informal yang dapat digunakan dalam situasi ini. Pramuka juga dinilai dapat meningkatkan moral siswa yang terpuji (Putri, 2019). Oleh karena itu, tugas yang dihadapi adalah mengembangkan nilai-nilai peserta didik melalui penyelenggaraan program pendidikan di luar sekolah pramuka. Moral, adab, dan nilai siswa dapat dikembangkan melalui kegiatan di luar Pramuka yang mengikuti tata tertib. Hal ini diantisipasi bahwa les dan kegiatan ekstrakurikuler akan mempengaruhi pembelajaran di kelas. Nilai-nilai yang diajarkan diharapkan akan memberikan efek positif bagi siswa, yang kemudian akan terlihat dalam perilaku dan karakter mereka. Tingkah laku siswa di dalam dan di luar kelas, serta saat masuk kelas, dapat dipengaruhi oleh kegiatan ekstrakurikuler pramuka. dalam keluarga, dan berdampak pada perilaku sosial (Affandi, 2016).

Di SMA MUHAMADIYAH JAYAPURA kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik. Namun demikian, banyak siswa SMA MUHAMADIYAH JAYAPURA, tidak termasuk siswa kelas XI, tidak mengikuti tata cara belajar mengajar. Selain itu, banyak siswa yang tidak mengantri untuk kelas. Hal ini dapat dikurangi dengan adanya kegiatan pramuka SMA MUHAMADIYAH JAYAPURA yang terus mengedepankan nilai-nilai pendidikan positif dan dikemas dengan

kegiatan yang menarik dan menghibur bagi siswa. Hal ini dikarenakan kegiatan pramuka berlangsung di luar kelas dan memberikan banyak pengalaman baru bagi siswa yang bosan belajar di kelas. Pembina pramuka berperan sebagai mitra, pembimbing, motivator, dan fasilitator dalam kegiatan kepramukaan (Pusdiklatnas, 2011, hlm. 36). Pembina Pramuka juga memberikan permainan dengan unsur pedagogik yang diwujudkan melalui kolaborasi dengan materi Pramuka dalam setiap kegiatan. Pramuka di SMA MUHAMADIYAH JAYAPURA telah mengikuti Kursus Dasar Lanjutan (KMD) dan sudah memiliki banyak pengalaman.

Berikut adalah kemungkinan rumusan masalah penelitian:

1) Di SMA MUHAMADIYAH JAYAPURA, bagaimana pelaksanaan pendidikan kepramukaan di luar kelas XI? 2) Melalui kegiatan tambahan pramuka di kelas XI SMA MUHAMADIYAH JAYAPURA, bagaimana siswa yang taat aturan dapat mengembangkan nilai karakternya?

LANDASAN TEORI

Karena kegiatan kepramukaan diatur oleh undang-undang, maka merupakan proses pendidikan yang bersifat main-main baik dalam bentuk kognitif maupun psikomotorik. Hal ini ditandai dengan anak dan remaja terlepas dari tanggung jawab orang dewasa dan berlangsung di luar lingkungan sekolah dan keluarga. No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka di Republik Indonesia (Estiva, 2012, hlm. 5) mendefinisikan pendidikan kepramukaan secara luas sebagai proses pembinaan dan pengembangan keterampilan individu peserta didik secara terus-menerus, sepanjang hayat. sebagai anggota masyarakat. 27, Pramuka, 2010).

Dengan demikian, kepanduan mengacu pada gerakan atau warga negara muda yang mampu dan mau terlibat dalam kegiatan yang menarik dan menantang untuk memperoleh pengalaman belajar yang berpotensi mempengaruhi secara positif pembentukan sikap dan nilai yang selaras dengan kepribadian. Keterampilan dan Pengembangan (Cabang, 2001, hal. 4). Tujuan Gerakan Pramuka adalah untuk mengajarkan kepada generasi penerus bangsa bagaimana tumbuh secara spiritual, sosial, moral, spiritual, emosional, intelektual, dan fisik sehingga mereka dapat menjadi orang yang peduli terhadap lingkungan, alam, dan kehidupan lokal pada tingkat lokal, nasional, dan berskala internasional.

Gerakan Pramuka Pancasila menggunakan strategi psikologis yang disesuaikan dengan keadaan yang dihadapi tanpa bias rasial. strategi pedagogis untuk menyediakan dan menciptakan kegiatan yang menggabungkan pola pikir pedagogis, kemampuan, dan pengetahuan. dan strategi

rehabilitasi dengan menerapkan kegiatan yang dapat dirasakan dan dialami secara langsung oleh siswa. Ada berbagai macam teknik yang digunakan dalam surveilans, diantaranya: Menggunakan sistem pengajaran, lebih banyak mempraktekkan teori yang diajarkan, menggunakan metode kelompok yang disesuaikan dengan unitnya, metode outdoor untuk menanamkan rasa cinta lingkungan, aktivitas yang menarik minat siswa, menggunakan rencana keterampilan untuk membedakan unit pria dan wanita, yang dapat mewakili tingkat kompetensi anggota, menggunakan sistem pengajaran, dan mengikuti kode kehormatan apa pun.

Karakter

Menurut Asmani (2011), hal. 35, karakter dapat dipahami sebagai sifat psikologis moral dan etis yang terwujud dalam tindakan yang dilakukan secara konsisten sehingga menjadi kebiasaan. Pendidikan karakter adalah upaya metodis yang dirancang untuk membantu siswa memahami bagaimana mereka berperilaku dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, dan orang lain di luar dirinya. Menurut Prasetyo (2012), hal. 13, nilai-nilai tersebut diwujudkan dalam perilaku, sikap, dan pemikiran sesuai dengan hukum dan standar yang berlaku. Cara orang tua membesarkan anaknya dapat memberikan dampak positif maupun negatif bagi perkembangan karakter anaknya. sehingga sifat tersebut menjadi tertanam dalam jiwa dan dapat terlihat dalam setiap aktivitas sehari-hari tanpa merasa terbebani (Narwanti, 2011, hlm. 3). Karakter seseorang tercermin dari hasil tindakannya. Karena berfungsi sebagai pengantar program yang membentuk pengalaman hidup, pemikiran merupakan komponen penting dalam pembentukan karakter. Siswa memperoleh pola pikir melalui program, yang pada gilirannya mempengaruhi perilaku mereka. Akibatnya, program yang disematkan harus memperhatikan prinsip-prinsip kebenaran yang valid untuk memastikan bahwa perilaku yang mereka hasilkan tidak melanggar standar yang berlaku.

Taat aturan

Menurut Semiwan (2008), hal. 27, kata “taat pada peraturan” dapat diartikan sebagai “ketaatan” atau “ketaatan pada peraturan dan ketentuan”. Sebagai akibat dari pembatasan aturan yang harus diikuti siswa untuk mencapai sesuatu yang tumbuh sebagai akibat dari kebutuhan untuk menjaga keseimbangan di antara mereka, kepatuhan adalah hasil pengaruh yang dimaksudkan untuk mendorong siswa berinteraksi dengan lingkungannya. kecenderungan dan keinginan (Rohani, 2004, p. Proses pendidikan yang tepat diperlukan untuk tumbuhnya pemikiran, aktivitas,

dan karya kreatif. Karena mematuhi aturan adalah bentuk mematuhi aturan yang ada untuk beradaptasi dengan cara yang dapat menjadi kebiasaan alami dan menghasilkan situasi yang lebih tertib.

Dalam ruang lingkupnya, kepatuhan terhadap peraturan dapat dibagi menjadi tiga kategori: 1) mempraktekkan pengendalian diri, yaitu H. Aturan khusus individu; 2) mengikuti aturan sosial yang harus diikuti oleh masyarakat; 3) mengikuti aturan nasional, seperti H. Hukum yang harus diikuti oleh warga negara. Dengan mentaati peraturan, mahasiswa yang bersangkutan dapat datang tepat waktu, mengikuti jadwal perkuliahan, menjaga kesehatan fisik, dan terhindar dari masalah dengan waktu belajar yang diperpanjang. Menurut Rohani (2004), hal. 134, tujuannya adalah agar siswa memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk mengelola dan bertanggung jawab sebagai individu yang mandiri dan mematuhi semua peraturan. Agar anak memahami situasi sosial seperti hak orang lain, memenuhi tanggung jawabnya, memahami apa yang diperbolehkan dan apa yang tidak diperbolehkan, memahami perbedaan antara yang baik dan yang buruk, dan yang terpenting, belajar mengorbankan egonya tanpa paksaan, aturan diajarkan kepada mereka. pihak lain dan kemampuan untuk mengendalikan keinginan mereka selama proses berlangsung. bertindak dengan cara yang tidak membuat Anda merasa terancam (Gunarso, 2000, p. 135).

Berikut beberapa indikator kepatuhan terhadap kaidah pembelajaran:

1) Mematuhi peraturan yang dituangkan dalam jadwal; dalam hal ini jadwal harus diselesaikan jika siswa memiliki jadwal kegiatan pembelajaran. 2) Karena godaan dapat menyerang kapan saja, patuhi aturan untuk menghindari gangguan yang menghambat waktu belajar. Mahasiswa harus mampu mengatasi kendala ketika waktu belajar tiba agar jadwal yang ada tetap dapat diikuti. 3) Ketaatan pada regulasi diri, dimana siswa mampu mengatur motivasinya untuk belajar mandiri di rumah dan di sekolah tanpa diingatkan oleh orang lain dan juga tanpa dipaksa untuk mengikuti aturan. 4) Mentaati aturan menjaga kebugaran jasmani mempengaruhi kegiatan sehari-hari, sehingga sebelum berangkat sekolah harus menjaga kebugaran jasmani dengan cara berolahraga secara teratur dan makan makanan yang sehat (Sulistyowati, 2001, p. 3).

METODE PENELITIAN

Karena menggambarkan fenomena saat ini dengan berangkat dari kerangka teori, pendapat ahli, atau penelitian terdahulu yang bersangkutan, maka metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan deskriptif (Lexy, 2006, p. 177). Menurut Arikunto (1998), hal. 146, peneliti berguna

tidak hanya sebagai pengamat yang mencari keuntungan tetapi juga sebagai pengamat yang berhadapan dengan publik. Selain itu, peneliti hadir di lokasi penelitian dan selama kegiatan, khususnya. H. proyek penelitian di kelas XI SMA MUHAMADIYAH JAYAPURA. Bulan November sampai Desember tahun 2022 merupakan periode penelitian. 1) Pembina Pramuka SMA MUHAMADIYAH JAYAPURA yang menguasai semua aspek kepramukaan dan kunci kepramukaan menjadi subjek penelitian ini. 2) Sesuai pedoman kepramukaan, siswa SMA MUHAMADIYAH JAYAPURA menjadi pelaku utama dan subjek pendidikan nilai karakter. 3) Direktur SMA MUHAMADIYAH JAYAPURA sebagai peneliti yang berminat memperoleh informasi untuk mengajarkan nilai-nilai kedisiplinan kepada siswa. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut: 1) observasi pelaksanaan dan dampak kepramukaan; 2) wawancara dengan informan; dan 3) dokumentasi melalui profil SMA MUHAMADIYAH JAYAPURA, informasi dari guru dan siswa, sarana prasarana, dan kegiatan yang tidak terkait dengan kepramukaan (Sugiyono, 2015, hlm. 231). Materi dianalisis dalam tiga tahap berikut penerimaannya: 1) mereduksi jumlah data sehingga informasi yang diperoleh memberikan gambaran yang jelas, 2) menyajikan informasi yang diperoleh dalam bentuk cerita atau diagram, dan 3) menggambar kesimpulan tentang masalah yang menjadi pokok penyelidikan (Sugiono, 2008, hlm. 82–83).

HASIL

Pembina pramuka merencanakan dan mengelola kegiatan ekstrakurikuler Kelas XI SMA MUHAMADIYAH JAYAPURA, dan kepala sekolah mengawasinya. Kegiatan kepramukaan SMA MUHAMADIYAH JAYAPURA antara lain sebagai berikut:

1) PERSAMI (Berkemah pada hari Sabtu dan Minggu); Melalui kegiatan PERSAMI yang meningkatkan fisik, mental, moral, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan siswa, kegiatan kepramukaan ini bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan karakter siswa. Oleh karena itu, kegiatan ini berpotensi untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada anggota pramuka, sehingga mereka dapat membudayakan pola pikir dan karakter yang berwatak Pancasila. Hal ini tidak terlepas dari kepramukaan, yaitu kepramukaan bagi generasi muda untuk membina calon-calon pemimpin bangsa agar dapat bertanggung jawab dalam menciptakan dan memimpin generasi yang lebih baik; 2) latihan yang konsisten; Pada jadwal latihan hari sabtu, seluruh Pramuka mengikuti latihan rutin di halaman sekolah dan ruang kelas. Pada hari Minggu, Pramuka

Kopassus tambahan sedang mempersiapkan kompetisi untuk menjadi anggota penuh. Karena informasi yang diajarkan juga dipraktikkan secara rutin dan berkala, tujuan dari latihan ini adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan tentang industri kepramukaan. murid XI. Pada hari Minggu dan Sabtu kelas SMA MUHAMADIYAH JAYAPURA mengadakan kegiatan pramuka untuk mengajarkan teori pramuka. Selain itu, ada kegiatan di luar kelas untuk meningkatkan keterampilan seperti tali-temali, lampu lalu lintas, sandi, dan membuat tenda. dijadwalkan sesuai dengan rencana saat ini; 3) keluar rumah; Kegiatan ini tidak bersifat soliter karena dapat dilakukan baik dalam kegiatan perkemahan maupun kegiatan latihan rutin. Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan ini dapat tumbuh menjadi lebih mandiri dan mengembangkan pandangan yang lebih mandiri. Mengenal alam adalah hal yang baik karena membantu anak mengembangkan karakter yang mematuhi aturan alam dan menjaga lingkungan, serta lebih mencintai alam dan sesama. Karena lebih mudah bagi siswa untuk mengembangkan karakter melalui kegiatan yang menghubungkannya dengan alam selain pengajaran teori dan praktek.

PEMBAHASAN

Siswa kelas XI SMA MUHAMADIYAH JAYAPURA diwajibkan mengikuti kegiatan Pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Siswa dapat mengembangkan dan membentuk karakter yang sesuai dengan standar perilaku SMA MUHAMADIYAH JAYAPURA untuk siswa Kelas XI melalui kegiatan ini. Saat melakukan scouting, segala sesuatunya tidak selalu berjalan sesuai rencana dan selalu ada tantangan. Siswa yang datang terlambat untuk pramuka, misalnya, dapat menghambat proses pelatihan. Di sini, pramuka bertanggung jawab untuk menyediakan siswa yang tidak mematuhi aturan dengan bimbingan dan informasi tentang bagaimana meningkatkan kepatuhan mereka. Pramuka memiliki banyak keuntungan karena mengikuti aturan adalah langkah pertama dalam membangun karakter. Menurut Sofchah Sulistyowati, siswa yang baik harus memiliki sikap mengikuti aturan, misalnya berdasarkan indikator. Ikuti aturan sesuai dengan rencana studi Anda, ikuti aturan untuk menghindari penundaan waktu belajar Anda dengan segala cara, ikuti aturan terhadap diri Anda sendiri, dan ikuti aturan untuk memastikan Anda selalu sehat. Kegiatan Pramuka bagi siswa kelas XI SMA MUHAMADIYAH JAYAPURA harus mengikuti tata tertib siswa sebagai berikut:

Masih banyak siswa yang kesulitan untuk mengikuti jadwal, padahal sudah mengikuti aturan. Walaupun jadwal perkuliahan dimulai pukul 07.00, beberapa mahasiswa masih

berdatangan dengan kondisi kurang baik dan menggunakan waktu dan istirahat kuliah untuk bermain atau bahkan makan jajanan. Dapat dikatakan bahwa situasi saat ini telah banyak berubah dari sebelumnya. Perlu dibiasakan untuk menggunakan reward and punishment atau cara lain selama proses pembentukan karakter. Diyakini bahwa kegiatan di luar mendorong siswa untuk selalu datang tepat waktu untuk pelajaran. Pramuka berlatih mematuhi aturan waktu dengan menerapkan langkah-langkah dukungan selain pramuka masuk dan keluar. Pola pikir dan kepatuhan siswa terhadap aturan terbukti ditanamkan dan dilatih melalui kegiatan PERSAMI. Seperti yang dikatakan Unaradjan, pramuka membentuk karakter ini dan menawarkan berbagai kompetisi untuk menarik minat siswa, memastikan bahwa siswa berpartisipasi dalam setiap kegiatan kepramukaan, yang mendefinisikan makna pelatihan atau hukuman sesuai dengan peningkatan aturan dan kontrol, yang meningkatkan kepatuhan. Halaman 8 Unaradjan, 2003).

Siswa mampu mengatasi kecenderungan menunda-nunda dengan mematuhi aturan. Godaan untuk mulai belajar lebih mudah ditolak daripada penundaan. karena siswa sering mencari alasan untuk menunda belajar. Aspek terpenting dari perjanjian ini adalah penanaman moralitas secara hukum. Pramuka sekarang penting karena memiliki potensi untuk memberi manfaat bagi siswa dan sebaliknya. Karena waktu tidak dapat diulang, maka setiap siswa harus memanfaatkannya secara optimal. Setiap kegiatan, khususnya kegiatan PERSAMI selalu menanamkan ketaatan. Siswa belajar untuk selalu tepat waktu dan tidak menunda pekerjaan yang bisa segera diselesaikan melalui kegiatan tersebut. Berdoa adalah cara yang sama. Santri diwajibkan untuk segera berwudhu dan sholat berjamaah ketika waktu sholat tiba. Mahasiswa yang datang terlambat mendapat konsekuensi karena tentunya agenda selanjutnya bisa terganggu. Akibatnya, mereka perlu belajar bagaimana mengikuti aturan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Sastrapraja (Sastrapraja, 1987, hlm. 117), yang menyatakan bahwa menaati aturan adalah menggunakan pikiran untuk perbaikan diri melalui instruksi dan hukuman.

Menghormati pengendalian diri seseorang. Sangat penting untuk melatih pengendalian diri karena memiliki kekuatan untuk mempengaruhi semua tindakan. Harus ada kepercayaan diri karena, jika Anda mengikuti aturan, semua yang Anda lakukan kemungkinan besar akan terasa seperti itu. Sesuai dengan visi dan misi MI Mifthahul Ulum, para pembimbing mahasiswa menjunjung tinggi kesadaran dan kepatuhan terhadap aturan agar tercipta pribadi yang tidak sewenang-wenang. Kepatuhan anak terhadap aturan memiliki dampak yang signifikan terhadap kelancaran kegiatan mereka karena bukti menunjukkan bahwa siswa harus bertanggung jawab atas

diri mereka sendiri ketika berpartisipasi dalam kegiatan eksplorasi di lingkungan alam. Hal ini dijelaskan oleh Papalia (Diane, 2009, p. 291), yang menyatakan bahwa melakukan pengendalian diri dan menjaga perilaku tersebut agar dapat diterima oleh masyarakat merupakan salah satu langkah dalam pengembangan karakter dan pendidikan bagi anak.

Mengikuti Aturan Menjaga Kondisi Tubuh Anda Dengan mengikuti aturan menjaga kondisi tubuh Anda, tubuh Anda tidak akan pernah dalam bahaya sakit. Ini dicapai dengan minum dan makan dengan cara yang sehat. Makanan yang dijual di kantin sekolah dijamin sehat. Selalu sarapan dan bawalah makan siang yang seimbang dan bergizi jika Anda mengikuti aturan lainnya. Sebelum setiap kegiatan di setiap patroli, kebersihan anak-anak diperiksa. Perlu diingat bahwa kebersihan adalah fondasi kesehatan, seperti halnya kebersihan gigi dan kuku. Misalnya, kegiatan PERSAMI juga mendukung kesehatan anak. B. Senam pagi, sarapan pagi, ishoma, dan acara-acara yang berlangsung hingga larut malam, karena kegiatan-kegiatan tersebut berdampak besar terhadap bagaimana siswa mengembangkan karakternya. Menurut definisi Soegeng Prijodarminto (Prijodarminto, 1993, hlm. 23), kepatuhan adalah suatu kondisi yang ditandai dengan proses perilaku terstruktur yang menunjukkan kepatuhan, keteraturan, dan keteraturan. hidupnya. karena perilaku ini dapat dipelajari atau diperoleh melalui pengalaman pribadi, keluarga, dan didikan.

KESIMPULAN

Kegiatan pramuka berlangsung dua kali dalam seminggu yaitu pada hari Sabtu dan Minggu di kelas XI SMA MUHAMADIYAH JAYAPURA. Pada hari Sabtu ada latihan rutin, dan pada hari Minggu ada latihan untuk anggota khusus. Persami, senam rutin, dan jalan-jalan alam merupakan program aksi yang membantu terselenggaranya kegiatan ekstrakurikuler patroli. Siswa SMA MUHAMADIYAH JAYAPURA mengikuti kegiatan pramuka sebagai bentuk ketaatan yang diminta. Pencapaian empat indikator kinerja menunjukkan hal tersebut. Di antaranya, mahasiswa harus mentaati aturan RPP untuk masuk kelas dan menyelesaikan tugasnya. Saat Anda tergoda untuk menunda sesuatu, patuhi aturan. Siswa tidak terpengaruh oleh godaan di sekitar mereka, terutama jika menyangkut topik yang berhubungan dengan ibadah. Saat mengajar siswa untuk mandiri dan mandiri, ikuti aturan Anda sendiri. Bidang dimana siswa dapat menerapkan dan mempertahankan gaya hidup sehat adalah disiplin menjaga kebugaran jasmani.

DAFTAR PUSTAKA

- M. R. Affandi (2016) Pengembangan karakter siswa melalui pemanfaatan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MI Tasmirit Tarbiyah Trenggalek (UIN).
- Arikunto, S. (1998). Diambil dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/8488> Tata Cara Penelitian Jakarta: Cipta Rineka
- J. M. Asmani (2011) Handbook Internalisasi Pendidikan Karakter Sekolah Yogyakarta: The Diva Press
- Branch, L. P., dan K.G.P. Kursus Dasar dan Lanjutan Pembina Pramuka. Bogor: LEMDIKCAB.
- P. E. Diane (2009). Kemajuan manusia. Jakarta: Humanika Salemba
- The Estiva (2012). Manfaat Gerakan Pramuka untuk menjadikan siswa SMP Negeri 5 Anggeraja Kabupaten Enrekang lebih sadar bela negara. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- S. D. Gunarso (2000) Psikologi kepemimpinan. Jakarta: PT. Gunung Mulia. A.W.HS (tanpa tahun).
Komponen lengkap untuk Pembina Pramuka, Pramuka Penegakan, dan Pramuka.
Yogyakarta: Kwartal XII DIY. Lexy, Jeffrey M. Metode Penelitian Kualitatif Bandung: PT. Rosdakarya Muda.
- S. Narwanti (2011) 18 nilai dimasukkan ke dalam mata pelajaran pendidikan karakter. Yogyakarta: Keluarga. Scout, Kenneth N.G. Pembina Pramuka dapat mengikuti Kursus Lanjutan Dasar. Jakarta: Pusdiklatnas.